

**PEMBERITAAN PERISTIWA POLITIK PILGUB SUMATERA BARAT  
PERIODE 2016-2021  
TINJAUAN ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF TEUN A. VAN DIJK  
DALAM MEDIA ONLINE PORTAL HARIAN SINGGALANG**

Oleh:

Asep Jamaludin<sup>1</sup>, Ermanto<sup>2</sup>, Novia Juita<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [Asepjamaludin@yahoo.co.id](mailto:Asepjamaludin@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to describe the use of texts thematic structure and text structure skematic by political news reporters in the period 2016-2021 of the gubernatorial election in West Sumatra in the daily news Singgalang as online media to expose political power . This research is qualitative . Data collection technique used SIMAK and technical notes. Data analysis was performed with descriptions perspective analysis Teun A. van Dijk . Based on the results, it can be concluded that the use of thematic text structure and text structure skematic use in political news second round of elections in the West Sumatra governor Singgalang online media , shows that political power does not exist . This phenomenon shows that the media supports both pairs of candidates , both Musli Kasim- Fauzi Bahar and Irwan pair Prayitno- Nasrul Abit

**Kata kunci:** wacana, berita pilgub, *Harian Singgalang*, Teun A. van

**A. Pendahuluan**

Wacana tentang pemilihan gubernur Sumatera Barat periode 2016-2021 menjadi salah satu topik perbincangan publik, khususnya bagi masyarakat Sumatera Barat. Pemilihan ini merupakan wujud kedaulatan masyarakat Sumatera Barat, sehingga keberadaan masyarakat menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pelaksanaan Pemilu.

Wacana merupakan satuan gramatikal terbesar dan terlengkap baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan, memiliki kapaduan ide dan gagasan sehingga memiliki makna yang utuh. Menurut Juita (1999:231), wacana adalah satuan bahasa yang berada di atas kalimat dan merupakan satuan terbesar dan tertinggi, memiliki kesatuan makna yang utuh dan padu. Unsur utuh dan padu ini diistilahkan dengan koheren dan kohesi. Keserasian dalam hubungan unsur-unsur dalam wacana merupakan definisi kohesi sedangkan koheren yaitu, kepaduan wacana menghasilkan makna yang komunikatif dan mengandung satu ide yang utuh. Badudu (dalam Badara, 2012: 16) mendefinisikan wacana sebagai rentetan kalimat yang berkait, menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain, membentuk satu kesatuan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu.

Chaer (2003:267), mendefinisikan wacana yaitu, satuan bahasa yang lengkap hingga dalam satuan gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Sebagai satuan bahasa

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

terlengkap berarti terdapat konsep, gagasan, ide yang utuh yang bisa dipahami oleh pembaca (wacana tulis) dan pendengar (wacana lisan) tanpa keraguan apa pun. Definisi wacana menurut Kridalaksana (1984:208) yaitu, satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar, direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedi dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Keberadaan media massa terkadang kurang independen dan berita yang ditampilkan cenderung tidak netral karena dipengaruhi oleh kepentingan politisi. Keberadaan media massa dijadikan sarana untuk mempengaruhi dan mengontrol persepsi masyarakat terhadap wacana yang ada di dalam Pemilu. Oleh karena itu, calon gubernur berjuang merebut akses ke media massa untuk mempublikasikan pencitraan diri kepada masyarakat melalui pemberitaan yang ditulis oleh wartawan. Berita yang ditulis wartawan ada kalanya terkesan tidak seimbang karena ada unsur keberpihakan media massa terhadap salah satu calon gubernur. Keberpihakan media massa dapat dilihat dari cara wartawan memberikan pencitraan terhadap setiap pasangan Cagub dalam wacana berita yang dibentuk.

Media *online* portal *Harian Singgalang* merupakan salah satu media massa *online* yang mempublikasikan wacana berita politik pilgub Sumatera Barat. Pemberitaan tentang pilgub dapat dilihat dengan mengakses alamat situs [www.hariansinggalang.co.id](http://www.hariansinggalang.co.id). Pada media massa ini terdapat beberapa rubrik yaitu rubrik nasional, Sumatera Barat, politik, ekonomi, gaya hidup, sports, bola opini, mingguan, dan E-paper. Pemberitaan tentang wacana berita politik pemilihan gubernur dimuat dalam rubrik politik dan opini. Hal ini menunjukkan bahwa media *online* portal *Harian Singgalang* memiliki perhatian lebih terhadap Pilgub Sumatra Barat. Fenomena pada setiap kampanye pemilihan kepala daerah selalu terjadi baik dalam kampanye terbuka maupun tertutup demi mendapatkan dukungan dari masyarakat. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang wacana berita politik ini, karena berita yang ditulis wartawan, sebenarnya memiliki maksud tersembunyi yang tidak bisa dilihat melalui teks berita apa adanya. Untuk mengetahui dan memahami maksud atau makna yang tersembunyi di balik teks-teks berita tersebut, perlu dilakukan analisis wacana kritis.

Oleh karena itu, wacana berita politik tentang pemilihan gubernur Sumatera Barat ini perlu diteliti dengan menggunakan analisis wacana kritis. Wacana berita dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui maksud tersembunyi dalam teks berita terkait penggunaan struktur teks tematik dan struktur teks skematik wacana berita politik Cagub Sumatera Barat dalam memproduksi berita. Model analisis wacana telah diperkenalkan dan dikembangkan beberapa ahli, salah satunya adalah model analisis wacana kritis perspektif Teun A. van Dijk. Penelitian wacana, menurut teori Teun A. van Dijk tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produk yang perlu diamati. Proses produksi teks menjadi pusat perhatian dalam teori van Dijk yang diistilahkan dengan kognisi sosial. Pendekatan kognisi sosial ini menjelaskan struktur dan terbentuknya suatu teks. Suatu teks cenderung memarginalkan posisi seseorang atau kelompok tertentu di dalam pemberitaannya menunjukkan bahwa teks dibentuk oleh wartawan karena ada tujuan dan maksud yang tersembunyi.

Oleh karena itu, wacana menurut van Dijk (dalam Eriyanto, 2001: 224) mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Analisis wacana van Dijk menghubungkan analisis tekstual ke arah analisis komprehensif bagaimana teks tersebut diproduksi, baik hubungannya dengan individu wartawan maupun dari Masyarakat.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2010:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif

dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Semi (1993:23), metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa mengartikan dengan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Data penelitian ini adalah teks berita politik pilgub Sumatera Barat periode 2016-2021 dalam media online portal harian singgalang. Sumber data penelitian ini yaitu, wacana berita politik tentang Pilgub Sumatera Barat periode 2016-2021 dalam media *online* portal *Harian Singgalang* dengan mengakses alamat situs [www.hariansinggalang.co.id](http://www.hariansinggalang.co.id). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan alat bantu berupa format pengumpulan data. Lembaran pengumpulan data adalah lembaran yang berisi penganalisisan struktur teks tematik dan struktur teks skematik dalam wacana berita politik Pilgub Sumatera Barat periode 2016-2021 suatu kajian analisis wacana kritis perspektif Teun A. van Dijk.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat. Peneliti akan menyimak dengan teliti teks berita politik yang berhubungan dengan Pilkada Kota Padang dalam media *online* portal *Harian Singgalang*. Kemudian dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik catat ke dalam tabe identifikasi data wacana berita politik Pilgub Sumatera Barat periode 2016-2021.

Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Moleong (2010: 332) yaitu, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan teori dan bentuk diskusi atau sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut dengan korektor ahli dalam mencermati ulang data. Korektor ahli ini dalam hal ini adalah pembimbing peneliti. Sementara itu, metode dan teknik penganalisisan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Menjelaskan penggunaan struktur teks tematik dalam wacana berita politik Pilgub Sumatera Barat Periode 2016-2021 pada media *online* portal *Harian Singgalang* menurut analisis wacana kritis perspektif Teun A. van Dijk. (2) Menjelaskan penggunaan struktur teks skematik dalam wacana berita politik Pilgub Sumatera Barat periode 2016-2021 dalam media *online* portal *Harian Singgalang* menurut analisis wacana kritis perspektif Teun A. van Dijk. (3) Merumuskan simpulan dan saran.

### **C. Pembahasan**

Penggunaan struktur teks tematik dan struktur teks skematik oleh wartawan dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019 pada media *online* portal *Harian Singgalang* menunjukkan adanya praktik kekuasaan. Fenomena praktik kekuasaan dapat dilihat dari dominasi dan akses mempengaruhi wacana oleh salah satu pasangan Cawako melalui struktur teks tematik dan struktur teks skema wacana berita yang dibentuk wartawan. Berikut dijelaskan penggunaan struktur teks tematik dan struktur teks skematik dalam Pilkada putaran kedua periode 2014-2019 pada media *online* portal *Harian Singgalang*.

#### **1. Penggunaan Struktur Teks Tematik Serta Makna Tersirat dalam Wacana Berita Politik Pilgub Sumatera Barat Periode 2016-2021 pada Media Online Portal Harian Singgalang**

Struktur teks tematik menunjukkan topik yang diungkap wartawan dalam wacana berita politik Pilgub Sumatera Barat pada media *online* portal *Harian Singgalang*. Topik merupakan gagasan inti, ringkasan, atau hal yang utama dari suatu teks. Penggunaan topik tertentu menunjukkan maksud dan tujuan wartawan dalam pemberitaannya. Topik menggambarkan konsep dominan, hal yang paling penting dan gagasan yang dikedepankan oleh wartawan ketika memandang suatu peristiwa. Wartawan pada umumnya memiliki alasan tertentu atau cara tertentu dalam mengemukakan maksudnya.

Teks berita yang dibentuk oleh wartawan dengan memperhatikan kekoherenan topik sehingga, memerlukan subtopik-subtopik yang mendukung topik tersebut. Hal ini sebagaimana



van Dijk (dalam Eriyanto, 2009:230) menyatakan bahwa teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu, tetapi suatu pandangan umum yang koheren, van Dijk menyebutnya dengan koherensi global. Koherensi global dibentuk oleh bagian-bagian dalam teks yang saling mendukung satu sama lain dirunut sehingga menunjukkan pada titik gambaran umum. Bagian-bagian dalam teks ini disebut dengan istilah subtopik. Subtopik yang digunakan wartawan secara keseluruhan dapat membentuk teks yang koheren dan utuh dan mendukung topik berita.

Penggunaan struktur teks tematik dalam wacana berita politik Pilgub Sumatera Barat dalam media online portal *Harian Singgalang* dipandang sebagai strategi wartawan untuk menciptakan koherensi global. Wacana berita politik Pilgub membentuk pandangan umum bahwa kedua pasangan merupakan calon pemimpin terbaik untuk masa depan Sumatera Barat.

Koherensi global ini didukung dengan penggunaan subtopik-subtopik yang dipaparkan dalam teks berita sehingga memiliki keterkaitan makna. Pengembangan subtopik-subtopik tersebut menunjukkan adanya hubungan makna yang mendukung topik permasalahan. Oleh karena itu, subtopik yang digunakan dalam menjabarkan topik haruslah mendukung topik dan menunjukkan kognisi wartawan dalam mengungkapkan permasalahan tersebut. Penggunaan struktur tematik oleh wartawan ternyata tidak menunjukkan adanya praktik kekuasaan melalui dominasi, dan akses mempengaruhi wacana oleh masing-masing pasangan melalui struktur tematik yang digunakan wartawan dalam wacana yang dibentuknya.

Wacana berita politik Pilgub Sumatera Barat terlihat seimbang dalam pemberitaannya baik pasangan Muslim Kasim-Fauzi Bahar maupun pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abit. Media onlineportal *Harian Singgalang* sama-sama memberikan penguatan dukungan dan tidak berpihak terhadap salah satu pasangan. Wacana berita politik Pilgub Sumatera Barat sama-sama didominasi oleh kedua pasangan. Selain itu, kedua pasangan ini memiliki akses yang luas dan leluasa untuk mensosialisasikan diri agar masyarakat bisa memilihnya sebagai Gubernur Sumatera Barat periode 2016-2021. Media online portal *Harian Singgalang* dijadikan sarana untuk mengkampanyekan kedua pasangan. Pernyataan ini diperkuat dengan analisis penggunaan struktur teks tematik menurut analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk sebagai berikut.

## **2. Penggunaan Struktur Teks Skematik Serta Pesan Tersirat dalam Wacana Berita Politik Pilgub Sumatera Barat Periode 2016-2021 pada Media Online Portal *Harian Singgalang* Menurut Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk**

Berdasarkan temuan penelitian penggunaan struktur teks skematik oleh wartawan pada wacana berita politik Pilgub Sumatera Barat periode 2016-2021 dalam media online portal *Harian Singgalang*, menunjukkan bagian-bagian dalam teks yang disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Menurut van Dijk, skematik merupakan strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan. Skema menunjukkan adanya penegasan wartawan pada bagian-bagian teks yang dianggap paling penting sehingga dipaparkan pada bagian awal di dalam berita. Analisis penggunaan struktur skematik pada wacana berita politik Pilgub Sumatera Barat periode 2016-2021 ini melihat strategi wartawan menegaskan topik yang ingin dikedepankan dengan merunut bagian-bagian yang dianggap lebih penting di dalam berita yang ditulisnya.

Hal ini dilihat dari bagian-bagian teks pembentuk skema berita. Struktur teks skematik terdiri dari dua bagian. Pertama, *summary* yaitu Judul berita dan *lead*. Bagian ini merupakan bagian yang dipandang paling penting karena judul dan *lead* menunjukkan tema yang ingin ditampilkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Kedua, *story* yaitu isi berita secara keseluruhan berupa pemaparan tentang hal yang dinyatakan pada judul dan *lead* berita. Isi berita secara hipotetik juga mempunyai dua sub kategori yaitu, situasi berupa proses perjalanan peristiwa, gambaran keadaan suatu peristiwa dan komentar yang ditampilkan di dalam teks. Komentar ini terdiri atas dua bagian yaitu, komentar narasumber yang dikutip wartawan dan simpulan wartawan terhadap pernyataan narasumber.

Sehubungan dengan fenomena praktik kekuasaan dalam wacana berita politik pilgub Sumatera Barat, maka fenomena ini dibuktikan dengan penggunaan struktur teks skematik yang ternyata tidak ada yang menunjukkan adanya dominasi salah satu pasangan Cagub dalam pemberitaan dan akses mempengaruhi wacana oleh Cagub tertentu dalam berita politik Pilgub Sumatera Barat yang ditulis oleh wartawan media *online* portal *Harian Singgalang*. Hal ini dilihat berdasarkan bagian-bagian teks pembentuk wacana yang digunakan wartawan untuk mendukung topik berita.

Penggunaan struktur teks skematik pada data *SSk 1/RKR/politik*, (*SSk3/ANPSDIP-NA/politik*, *SSk4/HII-NKDS/politik*, *SSk7/PSBKMS/politik*, *SSk 8/MOPEIR/politik*, *SSk 9/80RMHKPKIP-NA/politik*), *SSk 10/S:PM-FASLM/politik* dan *SSk12* . menunjukkan bahwa pemberitaan yang dimuat dalam media *online* portal *Harian Singgalang* didominasi oleh berita tentang dukungan kedua pasangan cagub. Kedua pasangan cagub ini mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi wacana berita polgub Sumatera Barat yang dimuat dalam media *online* portal *Harian Singgalang*. Kecendrungan wartawan dalam pemberitaannya untuk penegasan pada bagian-bagian pembentuk teksnya terhadap topik umum yaitu Kedua Pasangan merupakan pemimpin terbaik untuk masa depan Sumatera Barat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya massa yang mendukung kedua pasang. Pencitraan baik digambarkan dalam berita mengenai kedua pasangan. Berita yang ditulis oleh wartawan memberikan pengaruh dan meyakinkan masyarakat memilih untuk memilih salah satu yang terbaik diantara kedua pasangan sebagai Gubernur Sumatera Barat periode 2016-2021. Hal ini dibuktikan melalui struktur skematik wacana berita politik Pilgub Sumatera Barat dalam media *online* portal *Harian Singgalang* menurut analisis wacana kritis perspektif Teun A. van Dijk sebagai berikut.

Penggunaan struktur teks skematik untuk kutipan (11) pada data *SSk 1/RKR/politik*, menunjukkan strategi wartawan untuk memberikan penegasan bagian terpenting dalam pemberitaannya. Pada berita ini, wartawan mengemukakan tentang Cagub MK-FB yang mendapatkan banyak dukungan. Dukungan ini berasal dari berbagai pihak dan kalangan.

Berita berjudul *Remika Kerahkan 12 Relawan* ini, pada bagian *lead* digambarkan secara umum pihak-pihak yang mendukung Cagub MK. Selanjutnya, pada bagian isi berita dijelaskan situasi berupa alur pemaparan berita dan komentar dari narasumber yang memberikan dukungan kepada pasangan Cagub MK serta simpulan wartawan terhadap pernyataan komentar narasumber. Struktur skematik menunjukkan bahwa berita yang ditulis wartawan ini, secara utuh ditujukan untuk Cagub MK-FB. Dengan demikian, melalui berita ini wartawan bermaksud memperkuat dukungan untuk MK-FB dengan meyakinkan kepada masyarakat supaya saat pencoblosan memilih MK-FB menjadi gubernur Sumatera Barat.

Struktur teks skematik pada data (*SSk 1/RKR/politik*) dipaparkan dalam simpulan wartawan bahwa Remika siap bahwa pasangan MK-FB layak memimpin Sumbar dengan analisis bersama. Dukungan ini diperkuat dengan adanya Firtaus selaku ketua Remika sebagai narasumber dalam pemberitaan.

*"Kami telah tetapkan, pasangan MK-FB yang pantas dan sanggup memimpin Sumbar lima tahun ke depan,"(RKR/politik/[www.haringsinggalng.co.id](http://www.haringsinggalng.co.id),30 Agustus 2015)*

Untuk struktur teks skematik yang digunakan wartawan pada kutipan (12) pada data *SSK 2/LTTIPBSTT/politik* menunjukkan bagian yang lebih diutamakan dalam pemberitaannya. Teks berita ini disusun atau diurutkan sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh. Penggunaan struktur teks skematik merupakan salah satu bentuk strategi wartawan untuk menegaskan maksud dan tujuan yang ingin disampaikannya. Pada berita berjudul *Lagi, Tuduhan Terhadap Irwan Prayitno di Bawaslu Sumbar Tidak Terbukti*, wartawan bermaksud mengungkap kesalahan pemahaman yang dilakukan salah seorang pelapor mengenai tuduhan yang dijatuhkan kepada IP dan memberikan penjelasan bahwa Irwan Prayitno memang tidak bersalah.

Dari komentar tersebut wartawan lebih mempertegas lagi dengan simpulan berita yang ditulisnya, agar susunan skema berita akan terlihat baik sehingga masyarakat yang membaca

sebuah teks berita bisa memberikan penilaian positif terhadap pasangan calon Gubernur Irwan Prayitno.

Selanjutnya, pada kutipan (13) untuk data SSk 3/ANPSDIP-NA/politik dengan judul *berita Anak Nagari Pesisir Selatan Dukung IP-NA*. Penggunaan struktur teks skematik pada data tersebut menunjukkan maksud wartawan yaitu, memberikan penguatan dukungan untuk pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abit dengan meyakinkan masyarakat bahwa Cagub Irwan Prayitno merupakan pemimpin yang mampu membawa perubahan Sumatera Barat, dan juga pasangan ini memiliki banyak jaringan dari berbagai organisasi serta memiliki kekentalan dari sudut pandang adat dan budaya. Hal ini diungkapkan melalui dukungan *anak nagari Pesisir Selatan* untuk pasangan Cagub IP-NA. Keberadaan pendukung yang beraneka ragam menunjukkan bahwa wartawan memandang pasangan cagub ini mampu mengayomi seluruh masyarakat.

Struktur teks skematik yang digunakan wartawan pada kutipan (14) untuk data SSK 4/HI-NKDS/politik menunjukkan bagian yang lebih diutamakan dalam pemberitaannya. Berita ini menjelaskan tentang pelaksanaan kampanye dialogis IP-NA berlangsung dengan baik, serta pasangan IP-NA mendapatkan izin dari Kapolres Sawahlunto, dalam berita ini wartawan menjelaskan bahwa kampanye dialogis IP-NA di Sawahlunto berjalan dengan baik dan mendapatkan tanggapan yang positif dari berbagai pihak ditempat pelaksanaan mulai dari izin pelaksanaan sampai ketertiban jalanya kampanye.

Wartawan juga ingin menjelaskan kepada masyarakat tentang kemenangan pasangan IP-NA sebagai pemenang pasangan calon gubernur tahun 2015. Wartawan juga mengungkapkan sosialisasi yang dilakukan oleh pasangan ini agar mendapatka partisipasi dari masyarakat supaya masyarakat memilih pasangan tersebut.

Teks berita ini disusun atau diurutkan sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh. Penggunaan struktur teks skematik merupakan salah satu bentuk strategi wartawan untuk menegaskan maksud dan tujuan yang ingin disampaikannya. Pada berita berjudul *Ini, Irwan -NA Kampanye Dialogis di Sawahlunto*, wartawan bermaksud menunjukkan bahwa berita yang ditulis wartawan bermaksud mensosialisasikan diri melalui kampanye dialogis di Sawahlunto dan meyakinkan masyarakat untuk memilihnya sebagai gubernur Sumatera Barat pada pilkada mendatang.

Selanjutnya, struktur skematik yang digunakan oleh wartawan pada data (SSk 5 TIPPCNA/politik) sama halnya dengan data SSk 2 yaitu tentang tuduhan pihak-pihak yang ingin menjatuhkan calon pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abit, dimana wartawan menegaskan dalam berita yang ditulisnya bahwa calon wakil Gubernur Nasrul Abit tidak menggunakan ijazah palsu sejak menjabat sebagai Aparatur Sipil Negara( ASN), sampai saat ini seperti yang di jelaskan oleh Nasrul Abit pada struktur skematik yaitu pada bagian komentar narasumber.

Pada kutipan (16) *Data Ssk 6 /CGSSKDF/politik. pada bagian lead* berita, wartawan mengemukakan penghantar berita secara umum, yaitu keadaan debat kedua pasangan calon gubernur Sumbar yang diselenggarakan Foru Editor. Pada bagian isi wartawan memaparkan maksud dan tujuan dari berita yang ditulisnya, bagaimana dan seperti apa jalanya cerita itu tergantung cara wartawan menyusun skema berita itu sendiri, pada data (SSk 5/CGSSKDFE/politik judul berira *Calon Gubernur Sumbar Saling Kritik dalam Dialog Forum Editor*, Penggunaan struktur teks skematik pada data tersebut menunjukkan maksud wartawan bahwa kedua pasangan Cagub memperdebatkan tentang pendayagunaan infrastruktur Sumatera Barat yang diselenggarakan *Forum Editor (Fed)*, pada hari Rabu, 04 November 2015. Berita ini menunjukkan maksud wartawan yaitu agar masyarakat dapat memilih atau menilai secara objektif dari pandang kedua pasangan tentang bagaimana para calon mengelola infrastruktur Sumatera Barat ini.

Pada data (SSk 7/DCGSKPSM/politik ini sama halnya dengan data (SSk 6/CGSSKDFE/politik, yaitu keadaan debat kedua pasangan calon gubernur Sumbar, namun yang membedakan adalah yang pertama tempat berlangsungnya debat yang kedua topik pembicaraanya kemudian wartawan menyusun skema berita dngan suasana lebih



menegangkan sehingga pembaca lebih tertarik untuk membaca alur pemaparan berita itu. Pada bagian *lead* wartawan telah menuliskan bagian berita secara umum yang menjadi penghantar berita, kemudian pada bagian isi berita wartawan memaparkan situasi kejadian yang sebenarnya dengan menggunakan skema alur pemaparan. Seperti yang ada pada isi berita keseluruhan wartawan bermaksud menceritakan situasi debat yang saling menjatuhkan.

Penggunaan struktur teks skema oleh wartawan pada data (SSk 8/P:SBKMS/politik), membetuk kesatuan arti yang utuh. Skema ini menunjukkan penekanan wartawan terhadap bagian yang lebih penting dan menjadi tujuan dalam pemberitaannya. Melalui berita ini wartawan bermaksud memberikan penguatan dukungan kepada pasangan Cagub Irwan Prayitno- Nasrul Abit supaya masyarakat memberikan suaranya untuk pasangan Cagub IP-NA pada Pilgub Sumbar.

Untuk data (SSk 9/MKOPEIRP/politik) masih membahas masalah debat kedua pasangan calon, seperti halnya yang telah dibahas pada data SSk 6 dan SSk 7 Pada bagian *lead* berita, wartawan juga mengemukakan penghantar berita secara umum, yaitu tentang target para calon mengenai pertumbuhan ekonomi. Pada bagian isi wartawan memaparkan maksud dan tujuan dari berita yang ditulisnya, bagaimana dan seperti apa jalanya cerita itu tergantung cara wartawan menyusun skema berita itu sendiri. Maksud dari berita yang berjudul *MK Optimis Pertumbuhan Ekonomi 7%, Irwan Realita 6,5%*. Tujuan wartawan mengenai berita ini yaitu agar masyarakat dapat memilih atau menilai secara objektif dari pandang kedua pasangan calon mengenai pertumbuhan ekonomi.

Untuk data (SSk 10/80RMHKPKIP-NA/politik) menunjukkan suatu struktur teks skematik yang utuh untuk menampilkan satu topik pembahasan tentang pasangan calon gubernur sumbar yaitu Irwan Prayitno dan Nasrul Abit. Hal ini terlihat dari substansi berita yang secara menyeluruh hanya memberitakan tentang eforia dukungan masyarakat kepada pasangan IP-NA saat melakukan kampanye. Oleh karena itu, unsur-unsur yang membentuk struktur teks skematik seperti *lead*, situasi, simpulan wartawan dan komentar narasumber berisikan tentang hal-hal yang mendukung pasangan Irwan Parayitno dan Nasrul Abit

Struktur teks skematik yang digunakan wartawan pada data (SSk 11/SBY:PMK-FBASLM/politik) memiliki kesamaan tujuan dengan data (SSk 9/80RMHKPKIP-NA/ politik) yaitu memberitakan secara utuh untuk satu pasangan calon gubernur Sumbar. Penggunaan struktur teks skematik pada data (SSk 9/80RMHKPKIP-NA/ politik) memuat berita tentang pasangan calon gubernur IP-NA. Ada pun pada data (SSk 10/ SBY:PMK-FBASLM/politik) ini, penggunaan struktur teks skematik oleh wartwan ditujukan hanya pada pasangan calon gubernur Muslim kasim dan Fauzi Bahar. Dengan demikian, melalui struktur teks skematik yang dibentuk wartawan menunjukkan bahwa berita yang ditampilkan media ini lebih mengedepankan keselarasan dan keseimbangan tanpa menjatuhkan salah satu pasangan calon gubernur.

Pada data (SSk 12/DPIMSPPN/politik) ini sama halnya dengan data (SSk 6, SSk 7, dan SSk 9, yaitu membahas tentang debat kedua pasangan calon gubernur Sumbar, dan juga hal yang membedakannya adalah tempat berlangsungnya debat yang dan topik pembicaraanya. Pada bagian *lead*, wartawan telah menuliskan bagian berita secara umum yang menjadi penghantar berita, kemudian pada bagian isi berita wartawan juga memaparkan situasi kejadian yang sebenarnya dengan menggunakan skema alur pemaparan.

Berdasarkan pembahasan struktur teks skematik tersebut, dapat dijelaskan bahwa penggunaan struktur teks skematik merupakan salah satu strategi wartawan memberikan penekanan pada bagian-bagian yang dianggap lebih penting. Bagian yang dianggap penting diposisikan oleh wartawan pada bagian atas berita. Selain itu, unsur-unsur yang membentuk struktur teks skematik meliputi Summary dan Story ini juga menjadi bagian penting untuk mengedepankan maksud yang ingin disampaikan wartawan. Pemilihan judul berita, *lead*, situasi, komentar narasumber dan simpulan wartawan juga menjadi acuan wartawan untuk menyampaikan tujuan berita yang ditulisnya. Strategi wartwan untuk menacapai tujuan yang

dikehendaki melalui berita yang ditulis akan menampilkan suatu pencitraan. Pencitraan ini bisa berupa citraan baik maupun citraan buruk terhadap pasangan calon gubernur yang diberitakan.

Analisis struktur teks skematik pada data (SSk 1, SSk 2, SSk 3, SSk 4, SSk 5, SSk 6, SSk 7, SSk 8, SSk 9, SSk 10, SSk 11, SSk 12) memperlihatkan strategi wartawan memberikan pencitraan bagi pasangan calon gubernur Sumbar. Pencitraan yang ditampilkan wartawan melalui berita yang dipublikasikan pada *Media Online Portal Harian Singgalang* menunjukkan keseimbangan dan netral, tanpa memarjinalkan salah satu pasangan calon gubernur Sumbar. Berita yang ditulis wartawan *Media Online Portal Harian Singgalang* mengutamakan nilai-nilai kode etik jurnalistik. Salah satu kode etik jurnalistik yaitu pemberitaan yang ditulis wartawan harus seimbang dan netral serta menanamkan nilai kejujuran.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penggunaan struktur teks tematik oleh wartawan dalam wacana berita politik pilgub Sumatera Barat periode 2016-2021 pada media *online* portal *Harian Singgalang* tidak menunjukkan adanya praktik kekuasaan. Keseimbangan pencitraan ini direalisasikan wartawan melalui penggunaan struktur teks tematik dengan membentuk topik yang dikedepankan dalam wacana. Topik wacana yang dibentuk wartawan sama-sama mendominasi dari setiap pasangan Cagub baik pasangan Cagub Muslim Kasim-Fauzi Bahar maupun pasangan Irwan Prayitno-Nasrul Abit kedua pasangan tersebut merupakan calon pemimpin terbaik untuk masa depan Sumatera Barat. Sementara itu, Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur teks tematik oleh wartawan dalam wacana berita politik pilgub Sumatera Barat periode 2016-2021 dalam media *online* portal *Harian Singgalang* memperlihatkan keseimbangan media tersebut terhadap kedua pasang. Topik didukung dengan beberapa subtopik-subtopik yang dipaparkan dalam teks berita, sehingga memiliki keterkaitan makna yang membentuk topik berit

Media *online* portal *Harian Singgalang* merupakan media pengembangan dari surat kabar *Harian Singgalang* sebagai harian umum yang dikenal sebagai media yang independen dan memiliki visi dan misi *Membina Harga Diri untuk Kesejahteraan Nusa dan Bangsa* melalui tulisan jurnalistik, khususnya berita hendaknya dapat konsisten menampilkan berita yang berimbang netral dan tidak ada keberpihakan.

Wartawan yang menulis berita dalam media *online* portal *Harian Singgalang* sebaiknya harus lebih mampu mewedahi aspirasi, pendapat terhadap persoalan aktual, kontroversial yang hangat diperbincangkan di masyarakat, tetap konsisten terhadap kebenaran, tidak menimbulkan ketimpangan dan tidak memicu pertentangan.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Prof. Dr. Ermanto, M.Hum dan II Dr. Novia Juita, M. Hum.

#### Daftar Rujukan

- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis.
- Ermanto. 2009. *Menjadi Wartawan Andal dan Profesional: Panduan Praktis dan Teori* (Edisi Revisi). Padang: UNP Press.
- Ermanto, Dkk. 2011. *Kajian Wacana Jurnalistik: Mengungkap Perjuangan dan Pertarungan Kekuasaan*. Padang: Sukabina Press.
- Juita, Novia. 1999. "Wacana Bahasa Indonesia." *Buku Ajar*. Padang: FBS UNP.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Semi, M.Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pegajaran Wacana*. Bandung: Angkasa

